

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek dan Subjek Penelitian

3.1.1. Objek

Objek dalam penelitian ini variabel *work life balance*, lingkungan non fisik sebagai variabel independent (bebas), *work engagement* sebagai variabel intervening dan kinerja pegawai sebagai variabel dependen (terikat)

3.1.2. Subjek

Subjek penelitian ini adalah perawat di RS PKU Muhammadiyah Sruweng

3.2. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2007) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

3.2.1 Variabel *Independen* (bebas)

Menurut (Sugiyono, 2007) Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah *work life balance* (X1) dan lingkungan non fisik (X2).

3.2.2 Variabel *Dependen* (terikat)

Menurut (Sugiyono, 2007) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel

bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Pegawai (Y2).

3.2.3 variabel *intervening* (mediasi)

Menurut (Sugiyono, 2007) variabel intervenig adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah work engagement (Y1).

3.3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang jelas dan spesifik mengenai bagaimana suatu variabel akan diukur atau diobservasi dalam suatu penelitian. Adapun definisi operasional untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

1. Kinerja

Menurut Rivai, (2014), kinerja merupakan hasil pencapaian seseorang atau kelompok dalam suatu perusahaan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang yang diberikan oleh perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan dengan tidak bertentangan dengan hukum, moral ataupun etika.

Adapun indikator kinerja menurut Bangun (2012) adalah sebagai berikut :

Tabel III- 1
Indikator Dan Distribusi Variabel Kinerja Karyawan

No	Indikator	Distribusi butir ke-	jumlah
1	Jumlah Pekerjaan	1	1
2	Kualitas Pekerjaan	2	1
3	Ketepatan Waktu	3	1
4	Kehadiran	4	1
5	Kemampuan Kerja Sama	5	1
Jumlah			5

2. *Work engagement*

Menurut Bakker & Leiter, (2010) *work engagement* adalah keadaan bersifat positif yang dimiliki karyawan ketika melakukan suatu pekerjaan, sehingga karyawan tersebut memiliki tingkat energi atau semangat tinggi dalam pekerjaan serta dapat melakukan pekerjaan dengan optimal. Adapun indikator *work engagement* Menurut Bakker & Leiter, (2010) mempunyai tiga aspek diantaranya

Tabel III- 2
Indikator Dan Distribusi Variabel Work Engagement

No	Indikator	Distribusi butir ke-	jumlah
1	<i>Vigor</i>	1,2	2
2	<i>Dedication</i>	3,4	2
3	<i>Absorption</i>	4,6	2
Jumlah			6

3. *Work life balance*

Menurut Lockwood, (2003) *Work-life balance* adalah suatu keadaan seimbang pada dua tuntutan dimana pekerjaan dan kehidupan seorang individu adalah sama. Dimana *Work-life balance* dalam pandangan

karyawan adalah pilihan mengelola kewajiban kerja dan pribadi atau tanggung jawab terhadap keluarga.

Adapun indikator *work life balance* Menurut Hudson 2005 (dalam Yusnita, 2022) yaitu sebagai berikut:

Tabel III- 3
Indikator Dan Distribusi Variabel Work Life Balance

No	Indikator	Distribusi butir ke-	jumlah
1	Keseimbangan waktu	1,2	2
2	Keseimbangan keterlibatan	3,4	2
3	Keseimbangan kepuasan	5,6	2
Jumlah			6

4. Lingkungan non fisik

Pengertian lingkungan non fisik telah dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya menurut Sedarmayanti, (2001) yang menyatakan bahwa, lingkungan kerja non fisik adalah semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan sesama rekan kerja, ataupun hubungan dengan bawahan.

Adapun indikator lingkungan non fisik Menurut Sedarmayanti (2001) dalam Wijaya 2021 mengemukakan bahwa ada dua, yaitu sebagai berikut:

Tabel III- 4
Indikator dan Distribusi Variabel Lingkungan Non Fisik

No	Indikator	Distribusi butir ke-	jumlah
1	Hubungan antara rekan kerja	1,2,3	3
2	Hubungan bawahan dgn atasan	4,5,6	3
Jumlah			6

3.4. Instrumen atau Alat Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dirancang untuk mendapatkan jawaban dari responden. Setelah data dari penyebaran kuesioner terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan proses skoring, yaitu memberikan nilai numerik pada jawaban untuk memperoleh data kuantitatif yang diperlukan dalam pengujian hipotesis dengan memanfaatkan skala Likert.

Menurut (Sugiyono, 2013) *Skala Likert* merupakan salah satu jenis skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala ini biasanya terdiri dari beberapa pernyataan yang diikuti oleh pilihan jawaban yang menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden. Secara umum, nilai dari jawaban yang diberikan akan menggunakan sistem skala lima, di mana jawaban disusun dalam lima kategori yang berbeda. Setiap jawaban akan diberi bobot nilai sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Netral/Ragu-ragu (N/RG)
4. Tidak Setuju (TS)
5. Sangat Tidak Setuju (STS)

Menurut Hadi & Sutrisno (2001), jawaban yang bersifat netral atau ragu-ragu dihapus karena:

- 1) Kategori netral memiliki makna ganda, sehingga sulit untuk ditafsirkan sebagai setuju atau tidak setuju. Kategori yang memiliki makna ganda tentu tidak diinginkan dalam suatu instrumen penelitian.
- 2) Adanya pilihan jawaban di tengah dapat menyebabkan subjek yang ragu-ragu cenderung memilih opsi tersebut, sehingga memengaruhi arah kecenderungan jawaban mereka.
- 3) Tujuan dari kategori sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju adalah untuk mengidentifikasi kecenderungan pendapat subjek ke salah satu sisi.

Berdasarkan penjelasan di atas yang menyatakan bahwa skala penilaian netral/ragu-ragu dihapus, maka dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan skala Likert 1-4. Skala ini merupakan metode yang diandalkan untuk mengungkapkan sikap, dengan jawaban yang disusun dalam empat kategori bertingkat. Maka, jawaban tersebut dimodifikasi sebagai berikut :

- | | |
|------------------------------|----------|
| 1. Sangat Setuju (SS) | skor (4) |
| 2. Setuju (S) | skor (3) |
| 3. Tidak Setuju (TS) | skor (2) |
| 4. Sangat Tidak Setuju (STS) | skor (1) |

3.5. Data dan Teknik Pengupulan Data

3.5.1 Jenis Data

Data dalam penelitian skripsi ini diperoleh dari tanggapan responden atas sejumlah pertanyaan yang disampaikan, baik secara

langsung melalui wawancara maupun secara tidak langsung melalui penyebaran kuesioner. Berdasarkan asal perolehannya, data yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menurut sumber data sebagai berikut

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utama penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden. Data tersebut diperoleh secara langsung dari subjek yang diteliti, yaitu perawat di RS PKU Muhammadiyah Sruweng. Dalam penelitian ini, pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara serta jawaban responden atas kuesioner yang telah disusun oleh peneliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak lain . Data sekunder dalam penelitian ini adalah data catatan yang diperoleh dari PKU Muhamadiyah Sruweng yang masih berhubungan dengan penelitian.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuisisioner

Menurut Sugiyono, (2013) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet

2. Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2013) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

3. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek, peristiwa, atau fenomena

secara langsung. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran nyata tentang suatu peristiwa atau kejadian guna menjawab pertanyaan penelitian.

4. Studi pustaka

Studi pustaka adalah proses pengumpulan dan analisis informasi yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel, jurnal penelitian yang berhubungan dengan penelitian

3.6. Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2013) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat PKU Muhamadiyah Sruweng yang berjumlah 179 orang.

3.6.2 sampel

Menurut Sugiyono, (2013) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil adalah Perawat PKU Muhamadiyah Sruweng yang berjumlah 65 orang.

3.7. Teknik Analisis

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus solvin dengan presentase kelonggaran kesalahan

pengambilan sampel sebesar 10% (Sugiyono, 2015). Perhitungan sampel dilakukan berdasarkan rumus solvin sebagai berikut ini :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{176}{1+176(0,01)}$$

$$n = \frac{176}{2,76}$$

$$n = 65 \text{ orang}$$

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Penelitian ini relatif sederhana yang tidak membutuhkan landasan teori yang rumit atau pengajuan hipotesis tertentu dan dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data responden.

3.7.2 Analisis statistika

Analisis statistika merupakan teknik pengolahan data yang menggunakan angka-angka hasil perhitungan dengan menerapkan rumus yang sesuai. Analisis ini digunakan untuk mengkaji data yang diperoleh dari jawaban kuesioner melalui berbagai metode statistik.

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 31. Adapun teknik analisis data yang digunakan meliputi:

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan atau keabsahan suatu kuesioner. Suatu pertanyaan dalam kuesioner bisa dikatakan valid apabila kuesioner tersebut benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur (Ghozali, 2018). Kuesioner yang diberikan kepada responden dapat diukur validitasnya dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{pn} = \frac{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R = Koefisien Korelasi antara Variabel X dan Y

x = Nilai dari Jawaban Kuesioner

y = Nilai dari Total Jawaban Kuesioner

n = Jumlah Sampel (Kuesioner)

$\sum x^2$ = Jumlah Kuadrat Nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah Kuadrat Nilai Y

Menentukan rtabel dengan rumus menurut Ghozali (2018)

yaitu:

$$df = n - 2$$

keterangan:

df = *degree of freedom*

n = sampel

Melihat pada kolom r_{tabel} sesuai nilai df . Sesuaikan dengan ketentuan yang dipakai apakah satu arah atau dua arah. Penelitian ini menggunakan dasar analisis Ghozali (2018) dengan menggunakan *level of significance* 5%, maka:

- a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel} (\alpha=0,05)$ berarti itu valid.
- b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel} (\alpha=0,05)$ berarti item tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018) mengenai uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, maka kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal.

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian, yaitu dengan melihat apakah instrumen tersebut mampu menghasilkan data yang stabil dan konsisten apabila dilakukan pengukuran berulang. Dengan demikian, data

yang diperoleh dapat dipercaya dan bersifat reliabel. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Proses analisis hasil uji reliabilitas dibantu oleh program komputer SPSS versi 31 for Windows dengan berpedoman pada rumus Alpha Cronbach, serta kriteria pengujian sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrument

k = Banyaknya Butir Pertanyaan

$\Sigma \sigma b^2$ = Jumlah Varian Butir

σt^2 = Total Varian

Kriteria pengujian reliabilitas (Ghozali, 2018) yaitu:

- a. Jika cronbach alpha $> 0,60$ atau 60%, maka butir atau variabel tersebut reliabel.
- b. Jika cronbach alpha $< 0,60$ atau 60%, maka butir atau variabel tersebut tidak reliabel.

Pengujian validitas dilakukan untuk menilai kelayakan setiap butir pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Apabila seluruh item pada variabel dinyatakan valid dan reliabel, maka pertanyaan tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur indikator penelitian.

Sebaliknya, jika hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat butir pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria validitas atau reliabilitas, maka item tersebut perlu dihilangkan atau diganti dengan pertanyaan lain yang lebih sesuai.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah metode regresi yang digunakan layak dan dapat diterapkan. Uji ini meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

1 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya hubungan atau korelasi antar variabel bebas. Apabila variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut bersifat tidak ortogonal. Variabel ortogonal yaitu variabel bebas yang memiliki nilai korelasi antar sesamanya sama dengan nol (0). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dideteksi dengan melihat (Ghozali, 2018).

a. Besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance.

- 1) Pedoman suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas adalah mempunyai nilai VIF dibawah 10 dan tolerance diatas 0,1.

- 2) Pedoman suatu model regresi yang terjadi multikolinearitas adalah mempunyai nilai VIF diatas 10 dan tolerance dibawah 0,1.
- b. Besaran korelasi antar variabel independen. Pedomannya koefisien korelasi antar variabel independen haruslah lemah (dibawah 0,5).

2 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Dasar analisisnya yaitu sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar, kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi tersebut tidak bisa dipakai.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi

heteroskedastisitas sehingga model regresi tersebut bisa dipakai

3 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas data adalah sebagai berikut:

- a. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas.
- b. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.4 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018), uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau tersendiri antara variabel independen (*Work Life Balance* dan Lingkungan non fisik) terhadap variabel independen (Kinerja Karyawan) dengan *work engagement* sebagai variabel intervening dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi Parsial

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Data/Kasus

Menentukan tabel dengan df = n-k, dimana:

n = sampel

k = jumlah variabel

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa kriteria uji t yaitu sebagai berikut:

- a. Tidak ada pengaruh signifikan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$.
- b. Terdapat pengaruh signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$.

Menurut Ghozali (2018), uji parsial dilakukan dengan menggunakan uji t untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, keputusan juga dapat ditentukan berdasarkan nilai probabilitas (*signifikansi*) yang diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan program SPSS, dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 = Variabel Independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a = Variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Nilai probabilitas dari uji t dapat dilihat dari hasil pengolahan SPSS pada tabel *COEFFICIENT* kolom *sig* atau *significance*. Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh yang signifikan variabel variabel bebas yaitu *work life balance* dan lingkungan non fisik terhadap variabel terikat kinerja karyawan dengan *work engagement* sebagai variabel intervening.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan suatu model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang antara nol hingga satu. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen mampu memberikan hampir seluruh

informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018)

$$R^2 = \frac{\alpha \sum y + b \sum xy - n(y)^2}{\sum y^2 - n(y)^2}$$

Keterangan:

R^2 = Banyaknya koefisien determinasi sampel

a = Titik potong kurva terhadap sumbu Y (konstanta)

b = Slope garis estimasi yang paling baik

n = Banyaknya data

x = Nilai Variabel X

y = Nilai Variabel Y

Kegunaan dari koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur ketetapan suatu garis regresi yang ditetapkan terhadap suatu kelompok data hasil observasi. Semakin besar nilai R^2 , semakin tepat pula garis regresinya. Sebaliknya semakin kecil nilai R^2 , maka semakin tidak tepat garis regresinya untuk mewakili data hasil observasi. Nilai R^2 antara 0 sama dengan Model persamaan dianggap baik apabila koefisien determinasi sama dengan satu atau mendekati satu.
- b. Untuk mengukur besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap naik turunnya nilai Y

3.7.5 Analisis Jalur (Path Analysis)

Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa analisis jalur (*path analysis*) adalah suatu teknik pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur (*regression is special case of path analysis*). Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh variabel intervening atau mediasi. Menurut Ghazali (2018), analisis jalur merupakan perluasan dari analisis berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model casual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.

Analisis jalur tidak bertujuan untuk menetapkan hubungan sebab akibat dan tidak dapat digunakan sebagai pengganti bagi peneliti dalam menentukan hubungan kausalitas antar variabel. Dalam penelitian ini, analisis jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel kinerja (Y2) terhadap *work life balance* (X1), lingkungan non fisik (X2), dan *work engagement* (Y1), yang selanjutnya dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

Persamaan stuktural

$$1: Y1 = PY1 + PY1X2 + \epsilon_1$$

Persamaan struktural

$$2: Y2 = PY2X1 + PY2 X1 + Y1 + \epsilon_2$$

Keterangan:

Y1 = *work engaggement*

Y2 = kinerja karyawan

X1 = *Work Life Balance*

X2 = lingkungan non fisik

€1 €2 = Error

Untuk mengetahui pengaruh antar variabel secara langsung dan tidak langsung adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Langsung (Direct Effect Atau DE)

Untuk mengetahui pengaruh langsung atau DE, digunakan formula sebagai berikut:

- a. Pengaruh variabel *wok life balance* terhadap *work engagement*

X1 → Y1

- b. Pengaruh variabel lingkungan non fisik terhadap *work engagement*

X2 → Y1

- c. Pengaruh variabel *work life balance* terhadap kinerja perawat

X1 → Y2

- d. Pengaruh variabel lingkungan non fisik terhadap kinerja perawat

X2 → Y2

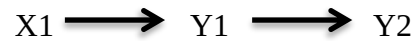
- e. Pengaruh variabel *work engagement* terhadap kinerja

Y1 → Y2

2. Pengaruh Tidak Langsung (Inderect Effect atau IE)

Untuk menghitung pengaruh tidak langsung atau IE, digunakan formula sebagai berikut:

- a. Pengaruh variabel *work life balance* terhadap kinerja karyawan melalui *work engagement*



- b. Pengaruh variabel lingkungan non fisik terhadap kinerja karyawan melalui *work engagement*



3. Pengaruh Total (Total Effect)

- a. Pengaruh variabel *wok life balance* terhadap *work engagement*



- b. Pengaruh variabel lingkungan non fisik terhadap *work engagement*



- c. Pengaruh variabel *work life balance* terhadap kinerja perawat



- d. Pengaruh variabel lingkungan non fisik terhadap kinerja perawat



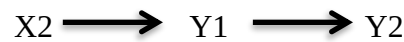
- e. Pengaruh variabel *work engagement* terhadap kinerja



- f. Pengaruh variabel *work life balance* terhadap kinerja karyawan melalui *work engagement*



- g. Pengaruh variabel lingkungan non fisik terhadap kinerja karyawan melalui *work engagement*



3.7.6 Uji Sobel (Sobel Test)

Menurut Ghazali (2018), pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji Sobel (Sobel Test). Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y2) melalui variabel intervening (Y1), dimana pada penelitian ini adalah pengaruh mediasi *work engagement* pada *work life balance* dan lingkungan non fisik terhadap Kinerja.

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 2sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 sb^2}$$

Keterangan:

Sa = Standar error koefisien a

Sb = Standar error koefisien b

b = Koefisien variabel mediasi

a = Koefisien variabel bebas

Menurut Ghazali (2018), menyatakan bahwa dalam analisis mediasi, jika nilai z dalam harga mutlak $> 1,96$ atau tingkat signifikansi statistik z (p-value) $< 0,05$, maka efek tidak langsung (indirect effect) dari variabel independen terhadap dependen melalui variabel mediasi signifikan pada taraf signifikansi 0,05.